

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian dari Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik.

Dalam pembinaan akhlak, sebagai seorang guru harus memiliki strategi yang tepat guna bisa mencapai tujuan dari pembinaan akhlak yang dilakukan. Dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru tidak hanya mengajar mentransferkan ilmunya ke peserta didiknya saja, akan tetapi seorang guru mempunyai tugas penting, yakni pembinaan akhlak peserta didiknya.

Setelah melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

## **1. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Strategi pembinaan akhlak, merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh seorang guru dan secara sengaja untuk melakukan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didiknya. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agam Islam yang menurut syariat kepada peserta didiknya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh seorang guru sudah tertanam pada diri dan hati peserta didik, maka akan mudah tercapainya kepribadian yang berakhlakul karimah. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktifitas ibadah dan tutur kata serta perilaku seseorang. Semakin baik akhlak seseorang maka akan terlihat juga semangatnya dalam beribadah dan semakin terarah perilakunya.

Pengumpulan data penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan informan, yaitu guru PAI serta data pendukung yang diperoleh dari waka kurikulum dan beberapa peserta didik. Adapun strategi yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai berikut:

### **a. Strategi Pendampingan**

Strategi ini penting dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik. Dengan adanya strategi pendampingan, seorang guru menjadi lebih bisa mengetahui dan memahami kondisi peserta didiknya. Jadi guru akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang muncul pada diri peserta didik apabila mereka melakukan kesalahan atau pelanggaran. Jika

kedekatan antara guru dan peserta didik sudah menyatu maka secara tidak langsung dapat mencegah peserta didik untuk tidak melakukan kesalahan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, beliau menjelaskan bahwa:

“Contohnya pada saat jam pelajaran di kelas, jika ada peserta didik yang akhlaknya kurang ya langsung didekati, ditanyai. Apapun jawaban dari peserta didik ya saya tampung dan saya berusaha memberikan solusi yang dapat membangun peserta didik, dan berharap bisa segera direalisasikan”.<sup>1</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan Bapak Komarudin selaku waka kurikulum SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, beliau menjelaskan bahwa:

“Yang dilakukan guru ketika ada peserta didik yang kurang baik akhlaknya yaitu melakukan pendekatan dengan peserta didik itu. Dengan adanya pendekatan tersebut, peserta didik bisa merasa nyaman dengan gurunya dan bisa bercerita mengapa peserta didik itu melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah. Dengan demikian, pihak sekolah bisa melakukan tindakan untuk membenahi akhlak peserta didik yang kurang baik itu”.<sup>2</sup>

Hal ini senada dengan apa yang ditemukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2020, peneliti meneliti guru PAI sedang memberikan pengarahan kepada peserta didik yang sedang mengalami masalah di sekolah. Guru PAI melakukan pendekatan dan pendampingan kepada peserta didik dan juga menanyakan keadaan peserta didik yang sering melakukan pelanggaran di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, tanggal 23 Januari 2020, pukul 09.15 WIB.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Komarudi selaku waka kurikulum, tanggal 27 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

informasi mengapa peserta didik sering melakukan pelanggaran dan juga untuk mencari solusi supaya peserta didik bisa lebih tertib saat di sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan strategi pendampingan, guru bisa membantu peserta didik untuk memperbaiki perilakunya yang kurang baik. terutama dalam hal akhlak, setidaknya akhlak peserta didik menjadi lebih baik dan hidupnya lebih terarah.

#### **b. Strategi Pembiasaan**

Strategi pembiasaan ini berperan penting dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan strategi ini, peserta didik terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa difikirkan terlebih dahulu, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh gurunya. Tentunya perbuatan baik yang dilakukan peserta didik tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diamati oleh peneliti pada tanggal 31 Januari 2020, peneliti mengamati perilaku peserta didik, diantaranya ketika masuk gerbang sekolah, peserta didik mematikan mesin motornya dan menuntun motornya ke tempat parkir yang telah disediakan. Ketika bel masuk berbunyi, untuk kelas yang mendapatkan jadwal sholat dhuha segera menuju ke masjid dan segera melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Bagi yang tidak bergiliran melaksanakan sholat dhuha, peserta didik segera memasuki ruang kelasnya masing-masing dan melaksanakan tadarus bersama dan dibimbing oleh gurunya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa suatu pembiasaan berawal dari peraturan tertulis yang bersifat paksaan untuk menaati peraturan tersebut dan pada akhirnya peserta didik menjadi terbiasa melakukan peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Jika peraturan tersebut sudah menjadi kebiasaan peserta didik, itu bisa menumbuhkan budaya sekolah yang baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari peraturan yang dibuat, perlu adanya strategi yang harus diciptakan.



**Gambar 4.1**

#### **Dokumentasi peserta didik memasuki area sekolah**

Kegiatan setiap memasuki area sekolah, peserta didik harus mematikan mesin motor dan menuntut motornya menuju area arkir yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Bagi peserta didik yang tidak membawa sepeda motor, setiap memasuki gerbang sekolah berjabat tangan dengan guru piket yang berada di gerbang sekolah.



**Gambar 4.2**

### **Dokumentasi sholat dhuha berjamaah**

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini bertujuan untuk membentuk karakter Islami pada diri peserta didik. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan pada jam pertama yaitu setelah bel masuk berbunyi. Pelaksanaannya juga sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Pembiasaan lain yang diterapkan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah mengatakan bahwa:

“... saya membiasakan peserta didik saya setiap bertemu dengan guru, peserta didik menjabat tangannya sambil tersenyum, itu menandakan bahwa mereka menghargai orang yang lebih tua darinya. Selain itu membiasakan peserta didik untuk berpakaian yang rapi, dan bagi yang laki-laki rambutnya tidak boleh gondrong”.<sup>3</sup>

Hal ini diperkuat dengan keterangan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang bernama Ifatul Fatmawati, yakni:

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI tanggal 20 Januari 2020, pukul 08.40 WIB.

“Contoh yang sering diterapkan yaitu selalu bertegur sapa serta menjabat tangan apabila bertemu dengan teman ataupun guru. Hal ini tidak hanya dilakukan pada saat akan memasuki sekolah saja, melainkan pada waktu diluar jam pelajaran. Diluar jam pelajaranpun juga ditekankan untuk selalu bersikap sopan, menghormati yang lebih tua dan harus berbuat baik ke sesama teman”.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang baik akan membentuk akhlak peserta didik yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

### **c. Strategi Pengawasan**

Strategi pengawasan ini merupakan strategi untuk mengontrol segala aktivitas yang dilakukan peserta didik, baik didalam maupun diluar kelas. Pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga, supaya tidak terjadi segala sesuatu yang tidak diinginkan. Karena pada dasarnya manusia itu tidak sempurna dan tempat melakukan kesalahan, maka sebelum melakukan kesalahan, seorang guru melakukan strategi pengawasan ini terhadap peserta didiknya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

“Strategi pembinaan diluar jam pelajaran yaitu pengawasan. Misalnya apabila guru menemui peserta didiknya yang makan atau minum dengan posisi berdiri, maka guru tersebut langsung menegurnya. Selain itu, apabila didapati peserta didik yang berbicara kotor atau kasar, guru

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ifatul Fatmawati selaku peserta didik kelas XI APK2, tanggal 15 Januari 2020, pukul 08.50 WIB.

akan mendekati dan memberikan arahan agar si peserta didik itu tidak mengulangi kesalahannya tadi”.<sup>5</sup>

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2020 bahwa guru PAI melakukan pengawasan terhadap peserta didik terutama yang sering melakukan pelanggaran. Dengan melalui pengawasan ini guru PAI bisa mengetahui siapa saja yang sering melakukan pelanggaran dan segera mengambil tindakan untuk peserta didik tersebut. Hal ini seperti guru menegur peserta didik dan melakukan bimbingan kepada peserta didik tersebut.

#### **d. Teladan**

Guru merupakan orang yang menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal guru PAI harus melakukan strategi khusus dalam pembinaan akhlak peserta didik. Keteladanan merupakan salah satu teknik yang mendidik peserta didik dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh dengan sifat yang berakhlak mulia yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada peserta didik misalnya dengan berbagai gerakan badan dan suara, perilaku sehari-

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, tanggal 20 Januari 2020, pukul 08.45 WIB.



hari, dengan demikian peserta didik akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru”.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan salah satu peserta didik Nida Sofarina bahwa:

“Guru juga harus menampilkan dari caranya, misalnya cara berpakaianya karena secara tidak langsung guru itu adalah teladan peserta didik, cara berpakaianya harus rapi, potongan rambutnya juga harus sesuai, jangan ada guru yang menyuruh peserta didiknya potong rambutnya khususnya cowok tapi malah gurunya yang gondrong, itu bermasalah. Yang kedua dari cara berbicara guru punya peran penting karena dari caranya berbicara bisa menjadi ledakan-ledakannya peserta didik”.<sup>7</sup>



**Gambar 4.3**

### **Dokumentasi saat jam pelajaran**

Kegiatan setiap pagi sebelum memulai pelajaran yaitu *tadarus* al-Qur'an bersama. Pada gambar diatas guru PAI memberikan teladan berupa mengikuti tadarus bersama dengan peserta didiknya. Selain itu juga guru PAI memberikan teladan dari cara berpakaian dengan rapi.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, tanggal 20 Januari 2020, pukul 08.45 WIB.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Nida Sofarina selaku peserta didik kelas XI APK 2, tanggal 15 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Januari 2020 bahwa guru PAI memberikan contoh yang baik. Hal ini seperti cara berpakaian beliau yang rapi, cara bertutur kata, mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus al-Qur'an setiap pagi, mengikuti kegiatan shalat dhuha dan ikut memeriahkan peringatan hari besar Islam.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya. Dengan demikian, melalui pembiasaan tingkah laku yang baik, diharapkan peserta didik untuk terbiasa berperilaku yang baik agar mampu menerapkan kebiasaan baik itu tidak hanya di sekolah maupun lingkungan masyarakat dikehidupan sehari-hari.

#### **e. Hukuman**

Hukuman adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau berbuat kesalahan baik disengaja atau tidak disengaja. Pemberian hukuman ini bertujuan agar peserta didik yang melakukan kesalahan akan menyesal dan takut untuk melakukan kesalahan lagi. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan peserta didik benar-benar menyesal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Nur Asiyah selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar dikelas, apabila ada peserta didik yang ramai sendiri, bermain hp, tidak memperhatikan pelajaran, maka saya berikan hukuman berupa menghafal surah-surah pendek, dan kalau sekiranya peserta didik terus melakukan kesalahan itu, saya berikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah atau kamar mandi sekolah. Hal tersebut saya lakukan agar peserta didik itu jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi”.<sup>8</sup>

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Komarudin, S.Pd. selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi lain yang diberlakukan di sekolah ini yaitu dengan pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Seperti halnya ada peserta didik yang datang terlambat atau membolos saat jam pelajaran, maka pihak sekolah memberikan hukuman berupa point pelanggaran. Apabila poin tersebut diperoleh peserta didik sudah banyak, maka pihak sekolah melakukan tindakan panggilan wali peserta didik yang bersangkutan”.<sup>9</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2020 bahwa pihak sekolah memberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hukuman ini berupa poin dan ada yang berupa hukuman langsung. Hukuman langsung ini seperti peserta didik yang membolos saat jam pelajaran atau jika ada yang tidak melaksanakan tadarus al-Quran pagi akan diberikan hukuman berupa peserta didik harus lari mengelilingi lapangan sekolah atau membersihkan lingkungan sekolah.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, tanggal 20 Januari 2020, pukul 08.55 WIB.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Komarudin selaku waka kurikulum, tanggal 27 Januari 2020, pukul 07.40 WIB



**Gambar 4.4**

**Dokumentasi peserta didik yang datang terlambat**

Gambar diatas menunjukkan adanya pelanggaran tata tertib yaitu ada beberapa peserta didik yang datang terlambat. Bagi peserta didik yang terlambat akan diberikan sanksi berupa poin pelanggaran. Jika poin tersebut terkumpul banyak, maka dari pihak sekolah akan memanggil wali peserta didik yang sering melakukan pelanggaran.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Setelah bel masuk berbunyi, bagi guru yang mendapat tugas piket, maka segera berjaga digerbang belakang, karena bagi peserta didik yang terlambat memasuki area sekolah dengan melewati gerbang belakang. Ada beberapa peserta didik yang datang terlambat akan dikenakan sanksi berupa poin.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan selama penelitian, selain memberlakukan strategi tersebut, pihak sekolah juga melakukan pembiasaan lain yaitu pada setiap hari Jumat pagi melakukan sholat dhuha dan dilanjut

---

<sup>10</sup>Hasil observasi pelanggaran peserta didik, di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, tanggal 27 Januari 2020, pukul 06.30 WIB.

dengan tahlil, bersih sekolah, kegiatan Binnadhhor, dan kegiatan memperingati hari besar Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membina karakter Islami agar tertanam pada diri peserta didik.<sup>11</sup>



**Gambar 4.5**

#### **Dokumentasi kegiatan Tahlil setiap hari Jumat**

Kegiatan tahlil di setiap hari Jumat dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah. Adanya kegiatan tahlil ini bertujuan untuk membentuk karakter Islami peserta didik. Kegiatan tahlil juga bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Khaliq.

---

<sup>11</sup>Hasil observasi kegiatan peserta didik, di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, tanggal 24 Januari 2020, pukul 07.20 WIB.



**Gambar 4.6**

**Dokumentasi kegiatan Jumat bersih**

Kegiatan Jumat bersih dilakukan oleh semua kelas dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu juga untuk mengajarkan ke peserta didik pentingnya menjaga kebersihan, karena kebersihan itu sebagian dari iman.



**Gambar 4.7**

**Dokumentasi kegiatan Binnadhhor**

Binnadhor merupakan suatu kegiatan khataman al-Qur'an dengan cara melihat atau biasa disebut dengan semaan al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat dalam waktu satu bulan sekali. Kegiatan Binnadhor ini dilakukan oleh setiap kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.



**Gambar 4.8**

#### **Dokumentasi upacara peringatan hari Santri**

Selain mengadakan kegiatan-kegiatan spiritual yang telah disebutkan diatas, dalam membina akhlakul karimah peserta didik, SMK Islam 1 Durenan juga memperingati hari besar Islam, yang salah satunya yaitu peringatan hari Santri. Kegiatan memperingati hari Santri yang pertama yaitu melaksanakan upacara hari Santri kemudian diikuti dengan serangkaian lomba-lomba keagamaan, seperti kaligrafi, *qiro'*, dan beberapa kegiatan olahraga.

Hal tersebut dibenarkan oleh Nida Sofarina selaku peserta didik, ia mengatakan bahwa:

“Iya benar, kalau setiap hari Jumat di sekolah ada kegiatan Jumat bersih, tahlil, dan setiap satu bulan sekali ada kegiatan Binnadhor. Kegiatan tersebut dijadwal setiap kelas bergiliran”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Nida Sofarina selaku peserta didik kelas XI APK 2, tanggal 25 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan mampu membina akhlak peserta didik. Karena akhlak yang baik dibentuk dan dibiasakan tidak hanya didalam ruang kelas, melainkan melalui kegiatan keagamaan tersebut. Tujuan adanya kegiatan pembinaan akhlakul karimah adalah untuk menjadikan peserta didik terbiasa melakukan perbuatan atau kegiatan baik dalam kehidupannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

## **2. Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Dalam menerapkan strategi-strategi yang diciptakan, tentunya tidak langsung berjalan dengan lancar. Pasti ada hambatan-hambatan yang perlu dilewati. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari pihak sekolah, peserta didik dan sebagainya. Untuk melewati hambatan tersebut, pihak sekolah perlu memperbaiki strategi yang sudah ada, yaitu dengan cara meningkatkan atau memperketat tata tertib yang telah dibuat. Adapun beberapa hambatan dalam melaksanakan strategi tersebut, yaitu:

### **a. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda**

Para peserta didik SMK Islam 1 Durenan Trenggalek terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan ini dalam hal pemikiran, cara bergaulnya dan sebagainya. Hal inilah yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:



“Sedangkan faktor penghambat dari strategi yang saya lakukan yaitu salah satunya dari latar belakang peserta didik yang berbeda. Seperti halnya peserta didik itu datang dari keluarga yang bermacam-macam, dan kebanyakan dari peserta didik yang ditinggal orangtuanya kerja diluar negeri. Hal ini menyebabkan terhambatnya strategi yang ada karena karakter setiap peserta didik itu berbeda-beda dan setiap peserta didik membutuhkan metode pendekatan yang berbeda-beda pula”.<sup>13</sup>

#### **b. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah**

Salah satunya hambatan dari pelaksanaan strategi tersebut yaitu kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Strategi tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik mempunyai kebiasaan baik yang berakhlakul karimah. Dengan adanya strategi tersebut, peserta didik saat berada di lingkungan sekolah, peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang masih suka melanggar peraturan sekolah dan itu disebabkan salah satunya karena kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Komarudin selaku waka kurikulum, bahwa:

“Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, guru kan tidak bisa kalau harus terus mengawasi dan memantau perilaku peserta didik diluar sekolah. Kemudian masih ada sedikit kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam pembinaan akhlak di sekolah ini”.<sup>14</sup>

#### **c. Kendala yang muncul pada diri peserta didik**

Faktor penghambat dari pembinaan akhlak seringkali muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Seringkali peserta didik tidak

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.05 WIB.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Komarudin selaku waka kurikulum, tanggal 27 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

menjalankan apa yang telah dibiasakan di sekolah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh guru. Seperti apa yang telah dijelaskan oleh Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, bahwa:

“Faktor penghambat yang paling berpengaruh dari ketidakberhasilan strategi yang sudah diterapkan yaitu kurangnya kesadaran peserta didik. Peserta didik belum bisa menerapkan perilaku yang baik dengan maksimal”.<sup>15</sup>

Untuk menanggulangi hambatan yang terjadi, maka pihak sekolah mengambil tindakan yaitu memperketat pengawasan dan membuat buku absensi disetiap kegiatan keagamaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Dwi Fitri, bahwa:

“Benar, bahwa disetiap ada kegiatan keagamaan, pihak sekolah memberikan absensi. Dari situ bisa dilihat siapa saja yang melaksanakan dan tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Seperti contohnya waktu pelaksanaan sholat dhuha itu juga ada absensinya. Jadi, setiap selesai sholat dhuha, peserta didik mengisi absen yang dibawa oleh guru piket yang bertugas pada waktu itu”.<sup>16</sup>

### **3. Implikasi Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Manfaat yang dihasilkan dari penerapan strategi pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, bisa dilihat dari kondisi peserta didik saat ini. Namun, dari strategi-strategi yang diterapkan belum menunjukkan keberhasilan yang sempurna. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, bahwa:

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.15 WIB.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Dwi Fitri selaku peserta didik dari kelas APK 2, tanggal 20 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

“Strategi yang diterapkan tidak sepenuhnya berhasil, karena kadang saya masih mendengar ada peserta didik yang berkata kotor. Hal ini disebabkan ketika peserta didik diberikan arahan masih ada yang tidak mendengarkan arahan yang diberikan”.<sup>17</sup>

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 2020 bahwa dengan adanya strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah maupun guru PAI memberikan dampak yang baik pada diri peserta didik seperti banyak peserta didik yang mentaati tata tertib sekolah, lebih sadar atas perbuatannya sendiri.

Jika dilihat dari sisi positifnya, dari strategi tersebut bisa mengubah peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peserta didik bisa lebih menghormati guru saat berada didalam maupun diluar kelas. Selain itu peserta didik menjadi terbiasa untuk menjalankan sholat dhuha berjamaah.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian bertujuan untuk untuk memaparkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah selaku guru PAI, tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.15 WIB

## **1. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Temuan peneliti berkaitan dengan strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pendekatan atau pendampingan kepada peserta didik yang kelihatan memiliki akhlak yang kurang baik, hal tersebut dilakukan karena dengan adanya pendampingan kepada peserta didik yang mempunyai masalah, seorang guru bisa lebih mendalami karakter peserta didik tersebut, dan bisa memberikan strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Guru menerapkan strategi pembiasaan dikarenakan dengan strategi ini, peserta didik diharapkan bisa terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa difikirkan terlebih dahulu, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh gurunya. Seperti contohnya yaitu saat memasuki gerbang sekolah, peserta didik mematikan mesin motornya dan menuntun motor ke area parkir, melaksanakan sholat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai, dan juga guru membisakan peserta didiknya apabila bertemu dengan guru atau temannya diluar jam pelajaran selalu bertegur sapa, atau berjabat tangan.
- c. Guru melakukan strategi pengawasan ini bertujuan untuk memantau tingkah laku atau perbuatan peserta didik selama dilingkungan sekolah. Dengan adanya strategi ini, seorang guru bisa menilai tindak-tanduknya peserta didik.

- d. Guru menerapkan strategi keteladanan ini bertujuan supaya peserta didik bisa mencontoh perbuatan baik seorang guru. Karena peserta didik pada zaman sekarang suka meniru sosok guru yang dikagumi. Jadi, seorang guru harus bisa menjadi sosok guru yang bisa disukai oleh peserta didik, baik dari penampilan, tutur kata dan perbuatannya.
- e. Guru juga menerapkan strategi hukuman. Strategi ini diberlakukan untuk peserta didik yang melakukan pelanggaran. Seperti halnya pada saat jam pelajaran jika ada peserta didik yang ramai sendiri atau bermain *handphone*, maka guru memberikan hukuman kepada peserta didik untuk menghafalkan surah-surah pendek, atau guru menyita *handphone* peserta didik tersebut.

Selain menerapkan strategi-strategi diatas, dari pihak sekolah juga menerapkan kegiatan untuk membina akhlakul karimah peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan tahlil setiap hari Jumat, kegiatan Jumat bersih, kegiatan Binnadhior, dan memperingati hari besar Islam.

## **2. Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan, tentunya ada hambatan-hambatan yang perlu diatasi supaya strategi tersebut bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya hambatan tersebut, guru harus mempunyai cara lain untuk meminimalisir hambatan yang ada. Adapun hambatan yang terjadi saat melaksanakan strategi tersebut, yaitu:

- a. Datangnya peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan terhambatnya pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh guru, karena dengan perbedaan latar belakang tidak sedikit peserta didik yang berontak dengan adanya strategi-strategi yang telah dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus menciptakan strategi lain supaya peserta didik bisa berubah menjadi lebih baik.
- b. Hambatan yang lain yaitu terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah. Karena guru tidak bisa terus mengawasi atau memantau peserta didiknya, apalagi saat sudah diluar sekolah. Apabila peserta didik masih ada didalam area sekolah, tentunya guru bisa memantau tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan peserta didik selama masih ada jam sekolah.
- c. Faktor penghambat yang lain yaitu adanya kendala atau permasalahan pada diri peserta didik itu sendiri. Sekuat apapun strategi yang diterapkan oleh seorang guru, kalau pada diri peserta didik tidak menginginkan suatu perubahan yang baik, maka strategi tersebut tidak bisa mencapai tujuannya dengan maksimal.

### **3. Implikasi Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Dampak yang diperoleh dari penerapan strategi-strategi yang dilaksanakan tentunya ada yang positif dan negatif. Sisi positifnya yaitu adanya perubahan yang baik pada akhlak peserta didik. Seperti halnya, peserta didik rajin melaksanakan sholat dhuha disetiap pagi, *tadarus* sebelum memulai pelajaran, dan setiap bertemu dengan guru diluar jam pelajaran selalu bertegur sapa, berjabat tangan atau membungkukkan badannya.

Sedangkan sisi negatifnya, ada beberapa peserta didik yang masih melakukan kesalahannya. Seperti halnya, masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat, berbicara kotor, dan pada saat jam pelajaran berlangsung masih ada yang suka bermain *handphone*-nya.

Dari adanya dampak yang kurang baik tentunya tidak memaksimalkan tujuan dari penerapan strategi yang ada. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka guru dan pihak sekolah memerlukan strategi lain, atau memperketat pelaksanaan strategi yang telah ada. Sebagai contohnya, mengadakan absensi disetiap kegiatan keagamaan. Dengan adanya absensi, pihak sekolah mengetahui peserta didik yang melaksanakan kegiatan tersebut dan peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang diberlakukan di sekolah.

### **C. Analisis Data**

Setelah dipaparkan hasil penemuan penelitian, maka peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Dalam membina akhlakul karimah peserta didik, maka guru membutuhkan strategi-strategi yang tepat. Strategi tersebut diantaranya yaitu strategi pendampingan, strategi pembiasaan, strategi pengawasan, keteladanan dan strategi hukuman. Dengan adanya strategi tersebut guru berharap peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Dalam upaya yang dilakukan guru PAI untuk membina akhlakul karimah peserta didik, yaitu guru membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha, *tadarus*, bertegur sapa saat bertemu teman diluar jam pelajaran dan senantiasa menaati tata tertib yang berlaku disekolah. Selain itu, dari pihak sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan, seperti setiap hari Jumat mengadakan tahlil, Jumat bersih, Binnadhori setiap satu bulan sekali, dan juga memperingati hari besar Islam, seperti peringatan bulan Muharram dan hari Santri.

## **2. Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Dalam membina akhlakul karimah peserta didik, pasti memerlukan suatu strategi-strategi. Dari strategi-strategi yang digunakan, pasti muncul hambatan yang menjadikan kurang tercapainya tujuan yang dirancang. Munculnya hambatan-hambatan dalam melaksanakan strategi, maka guru memerlukan solusi yang tepat.

Adapun hambatan yang sangat berpengaruh dari keberhasilan strategi yang dilaksanakan oleh guru yaitu kendala yang muncul pada diri peserta didik. Dari hambatan itu, pihak sekolah memperkuat strategi yang ada. Seperti halnya, guru mendekati setiap peserta didik, guru menanyai dan memahami karakter dari peserta didiknya. Setelah mengetahui permasalahan yang muncul pada diri peserta didik, guru bisa memperbaiki strategi untuk peserta didik yang mengalami kendala tersebut.



### **3. Implikasi Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Dalam membina akhlakul karimah peserta didik, dengan menerapkan strategi yang dibentuk oleh guru tentunya menimbulkan dampak dari pelaksanaan strategi tersebut. Dampak yang dihasilkan bisa dampak yang positif dan ada dampak yang negatif.

Dengan munculnya dampak negatif, maka guru harus bisa mengevaluasi strategi yang telah dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki strategi dan bisa memaksimalkan pencapaian tujuan dari diadakannya strategi tersebut. Untuk memaksimalkan hasil dari strategi, guru juga perlu bekerjasama dengan wali peserta didik. Pihak sekolah juga perlu meningkatkan hubungan yang baik dengan wali peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik saat berada diluar lingkungan sekolah, masih ada wali peserta didik yang mengingatkan atau mengarahkan peserta didik dalam bertindak. Dengan adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dan wali peserta didik, tujuan dari strategi tersebut bisa tercapai yaitu membina akhlakul karimah pada diri peserta didik.